

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI
UTOMO MUHAMMADIYAH METRO
KOTA METRO**

SKRIPSI

**DESI TRISNAWATI
NPM.1641040199**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI
UTOMO MUHAMMADIYAH METRO
KOTA METRO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Bimbingan dan
Konseling Islam (S.Sos) Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing 1 : Dr. Abdul Syukur,M.Ag

Pembimbing 2 : Dr. Hj Sri Ilham Nasution,M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, anak asuh dibimbing agar memiliki kepribadian yang baik terkhusus perilaku prososial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 ketua panti asuhan, 1 pembimbing panti asuhan dan 4 anak Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Sehingga jumlah data primer dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi tertulis maupun foto di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial anak di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro meliputi tiga tahapan yaitu pertama, tahap awal, sebelum melaksanakan kegiatan anak asuh dikumpulkan di mushola untuk sholat berjamaah. Kedua, tahap pelaksanaan, bahwa setiap pelaksanaan yang dilakukan di panti berupa pelaksanaan kegiatan beragama seperti sholat berjamaah, membaca al-Qur'an dan diberikan materi-materi tentang bimbingan keagamaan seperti aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah. Ketiga, Tahap evaluasi yaitu pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mereka mampu memahami tentang materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik dari sebelumnya.

Kata kunci : Bimbingan Agama Islam dan Perilaku Prososial

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Trisnawati
Npm : 1641040199
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro Kota Metro” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain *kecuali* pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* dan daftar *pustaka*. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat memaklumi.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2021
Penulis,



Desi Trisnawati
NPM.1641040199



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul skripsi : Efektifitas Bimbingan Agama Islam Terhadap
Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Budi
Utomo Muhammadiyah Metro Kota Metro**

Nama : Desi Trisnawati

Npm : 1641040199

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001**

Pembimbing II

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP.196909151994032002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**Dr. Mubasit, S.Ag., MM
NIP.197311141998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“EFEKTIFITAS BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO KOTA METRO”** disusun oleh, **DESI TRISNAWATI, NPM: 1641040199, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**, telah di ujikan dalam siding Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Senin, 25 Oktober 2021**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NPM.196104091990031002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:”dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan tahwa dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya”
(QS. Al-Maidah 5 : 2)



PERSEMBAHAN

Dengan segala syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya tulis ini untuk:

1. Ayahanda ku tercinta Sutrisno dan ibu Kartinem tersayang, yang memberikan kasih sayang dan membesarkan saya dengan ikhlas dan tulus, atas dukungan, dan rela berkorban tenaga serta do'a sucinya yang selalu tercurahkan demi keberhasilan penulis.
2. Kakak ku Eka Puspitasari, kakak iparku Abdul Qodir. Dan adikku tersayang Rahman Gusti Nanda, yang selalu memberikan motivasi dan semangat penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat yang aku cintai karena Allah SWT, Arum Cahyani, Echa Nurjayanti, Marini Eka Saputri, Rima Hasia Visesar Tanjung, Siti Nurkholifah, Wiwi Fitri Nur Azizah, terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, dorongan serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan ku yang selalu memberikan semangat
5. Keluarga besar KKN 246 desa Way Harong, Air Naningan Tanggamus
6. Diri saya sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walaupun banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti, terimakasih karena sudah mau untuk tetap kuat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desi Trisnawati bertempat tinggal di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan lahir di desa Betung pada tanggal 31 Desember 1998. Anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Sutrisno dan ibu Kartinem.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Talang Duku Kecamatan Lais, Kab. Musi Banyuasin, Palembang, Sumatera Selatan lulus pada tahun 2010. Sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 3 Lais Kab. Musi Banyuasin, Palembang, Sumatera Selatan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri Sekayu Kab. Musi Banyuasin, Palembang, Sumatera Selatan lulus pada tahun 2016.

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan pada tahun 2017 bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2016.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2021

Penulis,

Desi Trisnawati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, semoga kelak di akhir zaman, kita termasuk dalam barisan umat beliau yang mendapat syafaat, amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul : **“Efektivitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro Kota Metro”** tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan duungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag MM selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Umi Aisyah, M.Pd sebagai Sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
6. Seluruh pengurus panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tak terhingga, mendewasakan diri dalam berfikir, dan bersikap.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah ikut berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita

semua, penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan, kemampuan. Oleh karena itu dari segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi memperbaiki skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2021
Penulis

Desi Trisnawati
Npm 1641040199



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika pembahasan	17

BAB II BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN PERILAKU PROSOSIAL

A. Bimbingan Agama Islam	19
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	19
2. Prinsip-Prinsip dan Asas-Asas Bimbingan Agama Islam	22
3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	23
4. Materi Bimbingan Agama Islam	24
5. Metode Bimbingan Agama Islam	29

B. Perilaku Prososial	31
1. Pengertian Perilaku Prososial	31
2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial	38
4. Cara meningkatkan perilaku prososial	39

BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO

A. Profil Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro	43
1. Sejarah Perkembangan Panti Asuhan Budi Utomo	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Budi Utomo	45
3. Indicator Pencapaian Tujuan.....	46
4. Struktur organisasi Pantai Asuhan Budi Utomo	47
5. Data Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo....	48
6. Pengurus Budi Utomo.....	51
7. Strategi di panti asuhan budi utomo.....	51
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.....	52

BAB IV PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO.....

63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Turnitin

Lampiran 2 SK judul

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian Provinsi

Lampiran 4 Surat Konsultasi Pembimbing

Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Foto Atau Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul, “Efektifitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro”. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu memberikan penjelasan beberapa istilah pada judul ini. adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu, sebagai berikut:

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil guna.¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.² Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan efektivitas adalah keberhasilan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan rasulnya. Dengan demikian, bimbingan agama Islam adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang kepada yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat, proses bimbingan sebagaimana bimbingan yang lainnya tetap dalam seginya berlandaskan ajaran agama Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah, individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 266

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Dengan ini penulis mendeskripsikan bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu pemberian bantuan berupa bimbingan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada anak didik (klien) untuk membantu menyelesaikan masalah baik masalah keagamaan dan menjadikan pribadi yang lebih baik, tunduk dan mengabdikan hanya kepada Allah SWT sesuai dengan fitrahnya.

Perilaku prososial adalah sebuah bentuk pertolongan yang diberikan pada orang lain yang dapat memberikan keuntungan positif pada orang lain. Perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik lagi.³

Perilaku prososial adalah segala tindakan yang dilakukan untuk menolong seseorang atau sekelompok orang serta memberikan konsekuensi yang positif bagi penerimanya walaupun terkadang mengandung resiko tertentu bagi pelakunya. Dimensi perilaku prososial dapat berupa materi, fisik, maupun psikologis.⁴

Masa anak-anak (usia 6-12 tahun) adalah periode ketika anak dianggap mulai dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orang tua, teman sebaya, dan orang-orang lainnya.

Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah panti asuhan tertua di provinsi Lampung. Dirintis pendiriannya sejak tahun 1946 oleh beberapa umat Islam yang peduli pada masalah sosial keagamaan. Beberapa orang tersebut adalah mereka yang aktif di MASYUMI (Majelis Suryo Muslimin). Karena terlalu padatnya kegiatan partai pada waktu itu, maka mereka menjalin kerja sama dengan Muhammadiyah yang secara resmi pengelolaannya diserahkan kepada Muhammadiyah pada tahun

³ Najikhatul khoeriyah “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Remaja Dipanti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar”. (Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta 2018), hal. 36

⁴ Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang, UMM Press, 2003). h.178

1952. Panti asuhan ini terletak di Jalan Khairbras No 69 Ganjar Asri Metro Barat, Kota Metro Lampung.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka maksud dari penelitian ini adalah membahas tentang efektivitas bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial yaitu berbagi, menolong, berdermawan, kerjasama dan jujur pada anak asuh perempuan yang berusia 6-12 tahun di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya dilahirkan seorang diri, namun di dalam proses kehidupan selanjutnya, manusia membutuhkan manusia lain di sekelilingnya. Ini merupakan salah satu pertanda bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang hidup bersama. Dalam rangka mencapai kebutuhan kehidupan manusia berinteraksi dengan lingkungan sosial. Mereka melakukan kerjasama dengan orang lain, berteman, bersahabat, bermurah hati, simpati, atau sebaliknya mereka justru melakukan persaingan yang ketat, mementingkan diri sendiri dan lain-lain. Semua ini tidak lain demi mendapatkan semua yang diinginkan, tindakan mereka kadang sesuai dengan norma sosial kadang bertentangan dengan norma sosial. Agama dan perilaku keagamaan dianggap sebagai gejala-gejala yang merupakan factor yang tak tetap dan tergantung.⁶

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Karena itu anak yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan

⁵ Diyaurrahman, Panti Asuhan Budi Utomo Muhammaiya Metro, Senin 4 Maret 2020

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.1990) . h.74

cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat didikan dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negative terhadap agamanya.⁷

Anak sejak lahir telah membawa potensi yang sangat luarbiasa, yaitu berbagai potensi yang perlu di pupuk dan di bimbing agar potensi tersebut dapat berkembang di masa yang akan datang. Karena itu melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan.⁸

Banyak orang tua yang menghendaki anaknya memiliki perilaku yang baik, tidak mementingkan diri sendiri dan memperhatikan kesejahteraan orang lain yang diekspresikan melalui perilaku prososial seperti saling berbagi, saling bekerja sama dan saling membantu. Islam juga memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong satu sama lainnya dalam kebajikan dan takwa.⁹

Islam sangat memperhatikan kehidupan sosial bagi para pemeluknya. Bahkan keberadaannya telah berhasil mengangkat harkat dan martabat manusia. Kegiatan- kegiatan yang mengandung nilai osial senantiasa dikedepankan oleh Islam. Misalnya, masalah zakat, sedekaha, kehidupan bermasyarakat maupun yang lain selalu mendapatkan porsi perhatian yang tinggi, lebih-lebih dalam memberikan kesejajaran dan kesetaraan antara pria dan wanita. Dalam kaitannya dengan manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendirian, maka Al-Qur'an sebagai pedoman dalam pelaksanaannya menggariskan dalam surat Al-Maidah ayat 2 yaitu :

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.69

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Rosda Karya, 2010), h.149

⁹ Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2006) h. 263

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:”dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan bertakwalah kepada allah, sesungguhnya allah sangat berat siksaannya” (QS. Al-Maidah ayat : 2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang diperintahkan untuk saling tolong menolong telah menjadi satu bagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran Islam. Islam mewajibkan umatnya untuk saling tolong menolong satu dengan yang lainnya.

Di dalam ilmu sosial perilaku tolong menolong termasuk dalam kategori perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan sesuatu keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.¹⁰

Pada masa sekarang ini perilaku prososial mulai jarang ditemui. Seiring dengan semakin majunya teknologi dan meningkatnya mobilitas. Dalam hubungan bermasyarakat, sesama manusia harus melakukan perilaku tolong menolong untuk menjaga agar hubungan yang terjalin antar manusia tetap baik. Tolong menolong seharusnya dilakukan ketika melihat orang lain mengalami kesulitan atau sedang membutuhkan bantuan orang lain. Pada kenyataannya tidak semua orang akan memperlihatkan rasa kepekaannya dalam memberikan bantuan kepada orang lain. Beberapa orang akan mempertimbangkan terlebih dahulu padahal mereka telah mengetahui bahwa ada orang lain yang membutuhkan pertolongan.

¹⁰ Baron dan Byrne *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga) h 34

Seperti halnya anak-anak yang ada di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah. Beberapa dari mereka masih ada yang berperilaku anti sosial, sering berkelahi, dan banyak juga yang tidak saling berbagi satu sama lain dan membantu teman yang sedang mengalami kesusahan. Untuk menghindari terjadinya hal-hal tersebut maka perlu diberikan bimbingan agama islam agar mampu membatasi dan mengarahkan segala perilaku anak panti tersebut.

Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro yang merupakan salah satu panti asuhan yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga sosial akan tetapi juga bergerak dalam bidang agama dibawah naungan lembaga Muhammadiyah. Dimana dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan. Agar anak tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, panti asuhan memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan sebagai pengganti peran keluarga bagi anak.

Perilaku prososial diterapkan didalam panti seperti halnya tolong menolong dan membantu antar sesama anggota yang tinggal dipanti agar tidak ada kesenjangan antara satu dengan yang lainnya dan memperkecil kecenderungan dalam memilih teman serta untuk meningkatkan komunikasi antar anggota yang berada di panti asuhan sehingga lebih bisa mengenal lebih dalam antara satu dengan yang lainnya.

Penelitian yang akan penulis lakukan akan membahas anak-anak yang ada di panti asuhan budi utomo muhammadiyah. Pada usia tersebut sangat penting memberikan pendidikan moral dan agama yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai pegangan hidup. Selain itu dalam usia tersebut anak juga akan mudah terpengaruh dengan lingkungan dan perkembangan jaman. Untuk memahami dan memperdalam agama islam dan menjadikan anak bersikap dan berperilaku, diperlukannya adanya upaya-upaya bimbingan agama islam yang sungguh-sungguh agar perilaku mereka dapat terarah dan berakhlak baik. Sama halnya di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro yang merupakan salah

satu panti asuhan yang berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan sebagai pengganti peran keluarga bagi anak. Anak-anak asuh yang ada dipanti asuhan dikumpulkan menjadi satu tanpa membedakan latar belakang keluarga untuk diberikan bimbingan yang tepat agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, termasuk dengan perilaku prososial dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai “Efektifitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro Kota Metro.”

C. Fokus dan sub fokus penelitian

Adanya keterbatasan baik dari segi waktu maupun tenaga, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus maka penulis tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial anak asuh perempuan yang berusia 6-12 tahun di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Berdasarkan focus penelitian dari judul tersebut, penelitian memberikan deskripsi focus sebagai berikut.

1. Bimbingan agama Islam adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah SWT.
2. Perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurangbaikmenjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong,

menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial anak di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah terwujudnya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan agama terhadap perilaku prososial anak.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan sekaligus informasi tentang pelaksanaan bimbingan agama terhadap perilaku prososial anak.

G. Kajian terdahulu yang relevan

Untuk menghindari terjadinya plagialisme dan sebagai acuan penelitian dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai berikut:

1. Fahmi Husein. "Upaya Prososial Pada Pria Muda (Studi Kasus Pengasuh Rumah Tahfiz Yatim Dan Duafa Al-Falah Kota Gede, Yogyakarta". ¹¹Berdasarkan hasil penelitian ini adalah dalam upaya membentuk perilaku prososial kepada anak asuh, maka pembimbing melakukannya dengan cara mengajak melalui lisan (nasihat), mencontohkan dengan perbuatan dan menanamkan sikap untuk terus bersyukur terhadap apa yang mereka punya.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang perilaku prososial, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada efektifitas bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

2. Alimuddin Hasibuan. "Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan". ¹²Berdasarkan hasil penelitian ini adalah dalam metode pelaksanaan bimbingan terdapat tiga metode: pertama metode secara langsung, kedua metode tidak langsung menggunakan pedoman buku yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan kitab al-qur'an, ketiga metode

¹¹ Fahmi Husein. "Upaya Prososial Pada Pria Muda (Studi Kasus Pengasuh Rumah Tahfiz Yatim Dan Duafa Al-Falah Kota Gede, Yogyakarta)".(skripsi prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014).

¹² Alimuddin Hasibuan. "Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan".(skripsi prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016)

dilakukan secara berkelompok. Dengan metode ini anak asuh mengalami perkembangan emosi yang terkontrol.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yang sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada efektifitas bimbingan agama terhadap perilaku prososial anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

3. Wahyu Hidayat. "Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung".¹³ Berdasarkan hasil penelitian ini dengan bimbingan rohani islam sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan warga binaan yang semula kurang baik maka akan lebih membaik dengan adanya pemberian tausiyah dan kegiatan agama lainnya secara efektif dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang efektivitas, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada efektivitas bimbingan agama terhadap perilaku prososial anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

¹³ Wahyu hidayat. "*Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung*".(skripsi prodi Bimbingan Konseling Dan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019)

H. Metode penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁴ Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan teknik penulisan karya ilmiah.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.¹⁵

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi baik di lembaga kemasyarakatan atau pemerintah.¹⁶ Peneliti akan mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

b. Sifat penelitian

Adapun penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian

¹⁴ Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h.1

¹⁵ Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Cet Ke VII, h 31

yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistic atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta-fakta , sert sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁷

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan bimbingan agama terhadap perilaku prososial anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

2. Sumber data

Menurut Ioffland sumber data utama adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen tertulis, foto, rekaman dan lain-lain.¹⁸ Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi. Contoh sumber data primer yaitu responden individu, kelompok focus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dimana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu.¹⁹ Adapun kriteria anak panti asuhan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sengan kriteria sebagai berikut:

¹⁷ V. Wiratna Sujaweri, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2014), h.19

¹⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 67

¹⁹ Ananta Wikrama Tungga, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), H.67

- 1) Anak panti asuhan yang perempuan
- 2) Anak panti asuhan yang berusia 6-12 tahun
- 3) Anak panti asuhan yang bermasalah dalam perilaku prososial

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 1 ketua panti asuhan, 1 pembimbing, dan 4 anak panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro. Jadi jumlah sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁰ Menurut Moloeng sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, karya ilmiah, arsip dokumen pribadi dan arsip dokumen resmi.²¹

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu dokumentasi tertulis maupun foto di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

3. Metode pengumpulan data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Rajawali, 1987), H. 94

²¹ *Ibid*, h.70

akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²²

Wawancara dibagi menjadi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara jenis ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan.²³

Berdasarkan pengertian diatas peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara digunakan untuk mencari data pelaksanaan bimbingan keagamaan, jadwal kegiatan keagamaan, hasil dari bimbingan keagamaan, serta menggali data anak panti asuhan yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

b. Metode observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepala desa penelitian perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung

²² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 94.

²³ *Ibid*, h. 212.

berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.²⁴ observasi terbagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan.

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi *non partisipan*, yaitu penulis mengamati perilaku objek tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan ke objek penelitian. Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit.²⁵

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu untuk mengenali data latar belakang anak panti, berdirinya panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro, struktur organisasi, serta sarana prasarana penunjang kegiatan.

4. Teknik Analisa data

Analisis data merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisis data data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan sedang dibahas.²⁶ Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan

²⁴ Ahsanuddin, Mudi, *Professional Sosiologi*, (Jakarta : Mediatama, 2004), h.44

²⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Metode*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996), h. 105.

²⁶ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt. Remaja Rosakarya, 2007), h.40.

interpretasi terhadap data itu kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan objek penelitian ini.²⁷

Penulis disini menggambarkan tentang realitas yang ada di lapangan melalui wawancara observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan bimbingan agama terhadap perilaku prososial anak, data tersebut dibaca, dicermati dan dipelajari kemudian menganalisis dengan menggunakan kata-kata yang kemudian mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemulihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transpormasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatn tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verisifikasi.²⁸

b. Penyajian data

Penyajian data yang dibahas sebagai kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang pelaksanaan bimbingan agama.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , (Bandung : Alfabeta, 2007), h.244.

²⁸ Mattew B Miles,A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui- Press, 1992), h.16.

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁹

I. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : pendahuluan yang meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : kerangka dasar pemikiran teoritik yang dibagi menjadi tiga subbab. Sub bab pertama tentang efektifitas yang meliputi, pengertian. Sub bab kedua tentang bimbingan agama islam yang meliputi, pengertian, prinsip-prinsip dan asas, fungsi dan tujuan, materi dan metode. Sub bab ketiga tentang perilaku prososial yang meliputi, pengertian, aspek-aspek, factor-faktor, dan bentuk-bentuk perilaku prososial.

BAB III : gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi tentang sejarah berdirinya panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, visi dan misi panti asuhan, tujuan panti asuhan, struktur organisasi, dan proses pelaksanaan bimbingan agama Islam.

BAB IV: tentang analisis terhadap pelaksanaan bimbingan agama islam terhadap perilaku prososial anak di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

BAB V: penutup yang merupakan akhir dari isi skripsi ini yang meliputi : kesimpulan, dan saran. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2016), h.246-253.

BAB II

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN PERILAKU PROSOSIAL

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.³⁰

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³¹

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd, dalam buku bimbingan dan konseling islam berpendapat bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.³²

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya; ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet: Kedua. h. 6

³¹ Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h.3

³² *Ibid.* h.6

kesulitan itu tidak atau jangan timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu. Jadi, lebih bersifat memberikan korektif atau penyembuhan daripada sifat pencegahan. Di samping itu, di dalam memberikan bimbingan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (life welfare), sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah, dan disinilah letak tujuan dari bimbingan yang sebenarnya.³³

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu mengatasi berbagai kesulitan dalam hidupnya agar dapat kesejahteraan dalam kehidupannya.

Pengertian agama sebagai satu istilah yang kita pakai sehari-hari sebenarnya bisa dilihat dari 2 aspek yaitu:

1. Aspek subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin yang mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya.
2. Aspek objektif (doktriner). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntut manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudayakan dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat ilahi (Tuhan) yang menuntut orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai

³³ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, h. 8

kesejahteraan hidup di dunia, dan mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.³⁴

Agama adalah kepercayaan seseorang kepada tuhan, sebagai petunjuk pedoman, dan dorongan bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup.³⁵

Adapun pengertian agama menurut M.Natsir adalah kepercayaan dan cara hidup yang mengandung factor percaya dengan adanya tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup.³⁶

Berdasarkan definisi di atas penulis berpendapat bahwa agama adalah suatu kepercayaan terhadap tuhan, yang didasarkan keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.³⁷

Bimbingan agama yang penulis maksud adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat, proses bimbingan sebagaimana bimbingan yang lainnya

³⁴ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.19

³⁵ Abu ahmadi dan noor salami, *dasar-dasar pendidikan agama islam*.(Jakarta: pt.bumi aksara,2008), cet, kelima , h. 4

³⁶ Ending Syaifudin Anshori, *wawasan islam*, (Jakarta: cv rajawali 1986), h. 25

³⁷ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 25

tetap dalam seginya berlandaskan ajaran agama Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah, individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

2. Prinsip-Prinsip dan Asas-asas Bimbingan Agama Islam

1) Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama Islam

Prinsip-prinsip bimbingan agama seperti yang telah disebutkan diatas bimbingan agama merupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dengan menggunakan pendekatan ajaran agama yaitu ajaran agama islam. Dengan pengertian ini maka pembimbingan penyuluhan yang dilakukan, haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

Menurut Bimo Walgito prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

- a. Bimbingan dimaksudkan untuk anak-anak dewasa dan orang-orang yang sudah ada.
- b. Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang tentu mempunyai masalah yang butuh pertolongan.
- c. Supaya bimbingan dapat berhasil baik, dibutuhkanlah pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing maka perlu diadakan evaluasi (penilaian) dan penyelidikan penyelidikan individual.
- d. Fungsi dari bimbingan adalah menolong orang supaya berani dan bertanggung jawab sendiri dalam menghadapi kesukarannya, sehingga hasilnya dapat berupa kemajuan dari keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.³⁸

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Andi offset, Yogyakarta:1995) h. 21

2). Asas-Asas Bimbingan Agama Islam

- a) Asas fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi dimaksud. Selain itu fitrah juha manusia membawa naluri agama islam yang meng-esakan allah, sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.
- b) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, bimbingan agama membentuk individu memahami dan memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c) Asas mau'idah hasanah, bimbingan agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama memiliki banyak fungsi antara lain :

- a. Menjadi dorongan (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam memenuhi kehidupan ini.
- b. Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuru untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada tuhan.
- c. Menjadi pengaruh (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan yang menyimpang dapat dihindari.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi *kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya.

Dengan kata lain, tujuan bimbingan model ini adalah meningkatkan *iman, islam dan ikhsan* seseorang yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.³⁹

4. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran Islam secara *kaffah* tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Quran dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadis.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah:208).

Materi bimbingan agama yang dimaksud disini adalah pesan-pesan yang disampaikan yang mengandung nilai-nilai

³⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 207

dalam ajaran agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama, yaitu sebagai berikut :

a. Materi Aqidah (Tauhid dan Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-esaan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S AN-Nisa : 136

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَٱلْكِتٰبِ الَّذِى نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
وَٱلْكُتٰبِ الَّذِى اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرُسُلِهٖۙ
وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا

Artinya : wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S An-Nisa:136).⁴⁰

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia, berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan as-sunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.⁴¹

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta : Amzah, 2009), h.32

⁴¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h.43

yang diberitakan oleh rasulullah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang Nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.⁴² Allah SWT berfirman Q.S Al-Baqarah :177

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُؤْا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ

ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ الْبَيْتِ وَالْإِلَافِينَ فِي الرِّقَابِ

وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ

فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah:177).

⁴² Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalawi, *Muntakhab Al-Hadits*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007), h.486

Sebagaimana firman Allah SWT bahwasanya iman ada enam yang wajib di imani:

- 1) Iman kepada Allah yaitu dengan mempercayai bahwa Allah ada dan maha esa, baik dalam kekuasaannya.
- 2) Iman kepada malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah.
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah yaitu taurat, injil, zabur dan Al-Qur'an yang paling utama adalah kitab suci al-qur'an.
- 4) Iman kepada rasul-rasul Allah, yang pertama Nuh As, sampai yang terakhir Muhammad SAW.
- 5) Iman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal manusia.
- 6) Iman kepada qodo dan qodhar (takdir Allah), takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan ridha terhadap hasil yang diperolehnya.⁴³

b. Materi syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi. Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam yaitu :

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan shalat (khusyu')
- 3) Membayar zakat
- 4) Puasa pada bulan Ramadhan

⁴³ Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2013).h.7

5) Menunaikan ibadah haji ke baitullah bagi yang mampu⁴⁴

c. Materi Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari kata bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlaq, menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabi'at dan agama. Akhlak merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia., karena memang tidak ada seorang pun manusia yang adapat terlepas dari akhlak. "Rasulullah SAW: sesungguhnya aku telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Imam Malik).

Manusia akan dinilai berakhlaq apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik, demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlaq buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dipandang tercela, Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu *Hablu minALLAH* dan *Hablum Min An-nas*.⁴⁵

Pertama, *Hablu Minallah*, yaitu jalur hubungan vertical antara manusia sebagai makhluk dengan sang khalik, Allah SWT. Hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi manusia sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada tuhan. Sebagaimana firman Allah SWT:

Kedua, *Hablum Min An-Nas*, yaitu hubungan horizontal antara manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat yang suka bergaul. Disamping itu terdapat perintah Allah agar manusia saling mengenal, saling berkasih sayang, dan saling menolong. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Hujarat:

13

⁴⁴ *Ibid* h. 6

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 59

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْتُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^{٤٦}

إِنَّا أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقْنَكُمْ^{٤٧} إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujarat : 13).⁴⁶

Menurut Samsul Muniir yang menjadikan ayat ini dalil tentang shalat yang berhubungan dengan psikologis manusia agar manusia mampu berhubungan dengan Allah dan juga menjadikannya untuk saling tolong menolong sehingga shalat pun menjadikannya untuk merubah akhlak yang lebih baik.

5. Metode Bimbingan Agama Islam

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan agama Islam :

a. Metode *uswatun hasanah*

Uswatun hasanah secara terminologi berasal dari kata *uswah* (الأسوة) berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* (حسنة) berarti baik, dengan demikian *uswatun hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan.⁴⁷

Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas

⁴⁶ *Op, Cit*, h 517

⁴⁷ M Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.195

bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Berbeda halnya dengan ceramah atau lukisan, bisa jadi sebagian individu atau pendengar dan pembaca tidak memahami esensi yang dimaksudkan bahkan tidak mengetahui tujuan yang diinginkannya. Ceramah tanpa adanya tindakan juga kadang-kadang membuat individu tidak mengetahui bagaimana aplikasi penerapannya, tapi hal ini berbeda dengan *uswatun hasanah* yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi memberikan sebuah tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh anak-anak.

Keteladanan yang diberikan pembimbing juga perlu adanya klarifikasi, artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat islam yang berpengaruh kepada kejayaan individu, bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran moral dan kelemahan iman.

b. Metode Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja *nashaha* (نصح) yang berarti *khalasha* (خلص) yaitu murni dan bersih dari segala kotoran.⁴⁸ Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi atau akibatnya. Secara terminology, nasihat adalah memerintahkan atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Jika disimpulkan bahwa nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

⁴⁸ *Ibid*, h. 242

c. Metode Individual

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Diantaranya adalah percakapan pribadi yakni, pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

d. Metode Kelompok

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan anak.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama karena, manusia adalah makhluk sosial. Bermasyarakat atau bersosial dibutuhkan rasa saling mengasihi dan menghargai orang lain termasuk saling tolong menolong antar sesama. Perilaku prososial inilah yang akan membentuk sesuatu peradaban yang saling berkesinambungan seperti matarantai.

Menurut Eisenberg & Mussen perilaku prososial adalah kesediaan secara sukarela peduli kepada orang lain untuk bekerjasama, menolong, berbagi, dermawan, jujur serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.⁴⁹

Menurut Shaffre, mengemukakan bahwa tindakan yang memberikan keuntungan bagi orang lain seperti berbagi dengan orang lain yang mendatangkan keuntungan bagi orang tersebut dibandingkan dengan dirinya sendiri, menghibur atau menolong orang lain untuk mencapai tujuannya atau bahkan

⁴⁹ Eisenberg, n. & mussen, p.h., 1989, the roots of prosocial behavior in children, new york : Cambridge university press. h.112

membuat orang lain senang dengan memuji perilaku mereka atau orestasi disebut perilaku prososial.⁵⁰

Perilaku prososial merupakan bagian kehidupan sehari-hari mencakup kategori yang lebih luas meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan adalah direncanakan untuk orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial berkisar dari tindakan altruism yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih, sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.

2. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Brigham dalam (Dayaksini dan Hudaniah) faktor-faktor yang spesifik mempengaruhi perilaku prososial antara lain, karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.⁵¹

a. faktor situasional, meliputi :

1) kehadiran orang lain

individu yang sendirian lebih cenderung memberikan reaksi jika terdapat situasi darurat ketimbang bila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Factor ini sering disebut dengan efek penonton (*bystander effect*). Individu yang sendirian menyaksikan orang lain mengalami kesulitan, maka orang itu mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan reaksi terhadap situasi tersebut.

Efek *bystander* ini cenderung mengarah pada penyebaran tanggung jawab (*diffusion of*

⁵⁰ Shaffer, d.r. (2002). Developmental psychology: childhood&adolescence. Sixth edition usa: wadworth/Thomson lerning. Inc . h.45

⁵¹ *Ibid* h. 161

responsibility) sehingga kehadiran orang lain membuat setiap individu merasa kurang bertanggung jawab secara personal untuk membantu orang lain pada situasi darurat tersebut. Artinya, semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka respon untuk berperilaku prososial pada setiap orang cenderung lebih rendah dibandingkan ia tengah sendirian.

2) Kondisi lingkungan

Keadaan lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Pengaruh kondisi lingkungan ini seperti cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan. Tinne dalam sebuah penelitiannya menemukan bahwa seseorang cenderung memberikan pertolongan ketika cuaca cerah dibandingkan pada saat hujan turun.

Selain itu, *setting* lingkungan pun mempengaruhi seseorang dalam berperilaku prososial. Riset menunjukkan bahwa orang asing yang membutuhkan pertolongan lebih mungkin mendapatkan bantuan di kota kecil dengan kepadatan penduduk yang rendah dan intensitas kejahatan rendah dibandingkan di kota besar dengan kepadatan penduduk yang tinggi.⁵²

3) Tekanan waktu

Tekanan waktu menimbulkan dampak yang kuat terhadap pemberian bantuan. Individu yang tergesa-gesa karena waktu sering mengabaikan pertolongan yang ada di depannya. Artinya, ketika seseorang (pihak penolong) berada pada situasi yang mendesak, dimana dia terburu-buru untuk mencapai suatu tempat atau memenuhi tuntutan gas, maka kecil kemungkinan ia akan menolong.

⁵² Tinne. R.D *Perilaku Prososial Ditelaah Berdasarkan Gender. Skripsi Jurusan Psikologi FIP Upi.* (Bandung, 2012), h.12

b. Karakteristik penolong, meliputi :

1) Faktor kepribadian

Adanya ciri kepribadian tertentu yang mendorong individu untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak mendalam situasi yang lain. Misalnya, individu yang mempunyai tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial. Lebih cenderung memberikan sumbangan bagi kepentingan amal. Tetapi hanya bila orang lain menyaksikannya. Individu tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga berperilaku lebih prososial hanya bila tindakan itu diperhatikan. Kepribadian altruistik seringkali dikaitkan dengan perilaku prososial.

Menurut Tinne factor disposisional yang menyusun kepribadian altruistik diantaranya adalah bahwa seseorang yang berkepribadian altruistik akan mempersepsikan dunia sebagai tempat yang adil dimana setiap perbuatan baik akan mendapat imbalan sementara perbuatan buruk akan mendapat hukuman, sehingga bagi mereka menolong orang lain dengan harapan mereka akan mendapat kebaikan.

2) Suasana Hati

Individu lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila berada dalam suasana hati yang baik. Dengan kata lain, suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan perilaku prososial. Berbagai hasil penelitiann para ahli mengemukakan bahwa secara umum jika seseorang penolong berada pada suasana hati yang buruk serta tengah benar-benar memusatkan perhatian pada diri sendiri, maka orang tersebut cenderung untuk tidak memberikan pertolongan kepada orang lain. Sebaliknya, jika seorang penolong berada pada

suasana hati yang baik, sennag, maka orang tersebut cenderung akan memberikan pertolongan.⁵³

3) Rasa bersalah

Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan individu menolong orang yang dirugikannya, atau berusaha menghalangkannya dengan melakukan tindakan yang baik.

4) Distress dan Rasa Empati

Distress diri (*persnola distress*) adalah reaksi pribadi individu terhadap penderitaan orang lain, seperti perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialaminya. Sebaliknya, rasa empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk bebrabgi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

Distress diri terfokus pada diri sendiri yaitu memotivasi diri sendiri untuk mengurangi kegelisahan pada diri sendiri dengan membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga dapat melakukannya menghindari situasi tersebut atau mengabaikan penderitaan di sekitarnya. Sebaliknya, rasa empatik terfokus pada si korban yaitu hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

c. Orang yang Membutuhkan Pertolongan, meliputi :

1) Menolong orang yang disukai

Rasa suka awal individu terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik dan kesamaan. Karakteristik yang sama juga mempengaruhi pemberian bantuan pada orang yang mengalami kesulitan. Sedangkan individu yang

⁵³ Ibid, h.14

memiliki daya tarik fisik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, individu lebih suka menolong teman dekat daripada orang asing. Dengan kata lain, jika si penolong memiliki ketertarikan terhadap korban, maka hal ini akan meningkatkan kemungkinan si penolong untuk memberikan pertolongan.⁵⁴

2) Menolong orang yang pantas ditolong

Individu membuat penilaian sejauh mana kelayakan kebutuhan yang diperlukan orang lain, apakah orang tersebut layak untuk diberi pertolongan atau tidak. Penilaian tersebut dengan cara menarik kesimpulan tentang sebab-sebab timbulnya kebutuhan orang tersebut. Individu lebih cenderung menolong orang lain bila yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut.

Selain faktor pribadi, faktor lingkungan yang juga berpengaruh terhadap perilaku prososial meliputi:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat belajar dan menyatakan sebagai makhluk sosial, karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga akan menentukan pola perilaku anak terhadap orang lain dalam lingkungan yang lebih luas.

Keluarga adalah suatu sistem dimana terdapat unsur hubungan saling ketergantungan (*interdependent relationship*),

⁵⁴ Ibid h. 26

mengatakan bahwa keluarga terutama orang tua berperan dalam perilaku prososial anak. Orang tua yang memberikan contoh bekerja sama dan dermawan, ditemukan akan memiliki anak-anak yang penolong, murah hati dan komperatif. Secara prinsip orang tua yang memiliki ciri-ciri seperti; memiliki pola asuh demokratis, komunikatif, empatif, prososial, generatif, penuh penerimaan, terbuka atas kritik, bertanggung jawab, memiliki rasa percaya diri, harga diri, memiliki dasar filosofi, memiliki misi dan visi dalam hidup berkeluarga; akan membantu perkembangan anak untuk mencapai identitas diri dengan baik. Anak yang memiliki identitas diri dengan baik, akan membawa mereka untuk bisa berperilaku prososial dengan baik.

2) Kebudayaan

Tomlinson dan Keasey menyatakan bahwa peranan kebudayaan dalam perilaku prososial tidak dapat di abaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari pedesaan cenderung suka bekerjasama, sedangkan anak-anak dari perkotaan lebih curiga terhadap anak lain dan menolak untuk bekerjasama. Kehidupan masyarakat Indonesia yang sebagian besar remaja tinggal sekarang adalah masyarakat transisi, yaitu masyarakat yang beranjak dari kehidupan tradisional menuju masyarakat yang modern.

55

⁵⁵ Tomlinson, Carol dan Keasey. *Child Development*. (Homewood, Illinois :The Dorsey Press, 1985), h. 233.

Sarwono, mengatakan bahwa masyarakat transisi adalah yang sedang mencoba untuk membebaskan diri dari nilai-nilai masa lalu dan berusaha menggapai masa depan terus-menerus membuat nilainilai baru. Berbeda dari masyarakat transisi, masyarakat modern memiliki berbagai sistem nilai yang secara terbuka dinyatakan ada dan orang bebas memilih sistem nilai yang akan dianut.⁵⁶

Jadi setelah melihat berbagai penjelasan di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa faktor perilaku prososial bukan hanya faktor pribadi namun ada pula faktor lingkungan yang juga berpengaruh terhadap perilaku prososial meliputi, senada dengan penjelasan.

3. Cara meningkatkan perilaku prososial

Ada beberapa cara untuk meningkatkan perilaku prososial. Menurut Brigham setelah menyimpulkan dari beberapa penelitian yang ada, menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan perilaku prososial, yaitu:

- a. Melalui penayangan model perilaku prososial, misalnya melalui media komunikasi masa. Sebab banyak perilaku manusia yang terbentuk melalui belajar sosial terutama dengan cara meniru. Apalagi mengamati model prososial dapat memiliki efek premiring yang berasosiasi dengan anggapan positif tentang sifat-sifat manusia dalam diri individu pengamat.
- b. Dengan menciptakan suatu superordinate identity, yaitu pandangan bahwa setiap orang adalah bagian dari keluarga manusia secara keseluruhan. Dalam beberapa penelitian ditunjukkan bahwa menciptakan superordinate

⁵⁶ Sarwono. *Teori Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Radja Grafindo Perkasa, 2005), h. 45.

identity dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kemampuan empati diantara anggota-anggota kelompok tersebut.

- c. Dengan menekankan perhatian terhadap norma-norma perilaku prososial, seperti norma-norma tentang tanggung jawab sosial. Norma-norma ini dapat ditanamkan oleh orang tua, guru, ataupun melalui media massa. Demikian pula, para tokoh masyarakat dan pembuat kebijakan dan memotivasi masyarakat untuk berperilaku prososial dengan memberi penghargaan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Penghargaan ini akan memberi pengukuhan positif bagi pelaku perilaku prososial itu sendiri maupun orang lain/masyarakat.

4. Bentuk Bentuk Perilaku Prososial

Bentuk bentuk perilaku prososial menurut Dayaksini dan Hudaniyah yang disimpulkan berdasarkan teori Taubs, Baron – Byrne, William, Eisenberg, dan Mussen adalah:⁵⁷

- a. *Sharing* (berbagi) yaitu memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya.
- b. *Cooperative* (kerjasama) yaitu kesediaan melakukan kegiatan bersama orang lain termasuk dalam berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat orang lain, guna mencapai tujuan bersama.
- c. *Donating* (menyumbang) adalah ikut menyokong dengan tenaga dan pikiran , memberikan suatu kepada orang lain yang sedang membutuhkan.
- d. *Helping* (menolong) yaitu memberikan pertolongan untuk meringankan beban orang lain.

⁵⁷ T Dayaksini dan Hudaniyah, *psikologi sosial*, (malang: UMM Press, 2012), h.177

- e. *Honesty* (kejujuran) yaitu tidak berlaku curang, berkata sesuai dengan kenyataan.
- f. *Generosity* (dermawan) adalah keinginan untuk membantu dan memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan.
- g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Lebih tandas, Brigham menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Brigham mengemukakan adanya enam bentuk perilaku prososial, yaitu:⁵⁸

- a. Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik maupun mental yang sedang dialami oleh orang tersebut.
- b. Bekerjasama, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama dengan orang lain guna mencapai tujuan bersama.
- c. Persahabatan, yaitu menjalin hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain.
- d. Dermawan, yaitu memberikan harta yang dimilikinya (dapat berupa barang atau uang) kepada orang lain dengan tulus dan ikhlas.
- e. Menyelamatkan, yaitu tindakan menolong orang lain yang ada dalam keadaan darurat tanpa berfikir panjang.
- f. Pengorbanan, yaitu kesediaan merelakan segala yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang dianggap penting.

Bentuk-bentuk perilaku prososial tersebut dijadikan acuan peneliti dalam menyusun indikator-indikator perilaku prososial. Indikator-indikator perilaku prososial tersebut kemudia dikategorikan oleh peneliti menjadi 5 kategori. Alasan peneliti mengkategorikan

⁵⁸ Ibid, h 178

indicator-indikator tersebut karena dianggap beberapa kategori memiliki kemiripan, kelima kategori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Berbagi, yaitu kesediaan memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya dan memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moral maupun material. Kategori berbagi mewakili indikator berbagi dan dermawan.
- b. Menolong, meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang dapat meringankan beban orang lain.
- c. Kerjasama, kesediaan melakukan kegiatan bersama orang lain termasuk dalam berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat orang lain, guna mencapai tujuan bersama.
- d. Bersahabat, yaitu menjalin hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain.
- e. Berkorban, kesediaan merelakan segala yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang dianggap penting.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

berdasarkan data observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai Efektivitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah dilakukan secara tatap muka secara langsung antara pembimbing dengan anak asuh, pelaksanaan bimbingan agama islam di panti asuhan menggunakan 3 tahapan, pertama tahap awal, sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan anak asuh terlebih dahulu dikumpulkan di mushola untuk sholat berjamaah, kemudian setelah selesai sholat anak asuh diberikan arahan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. kedua tahap pelaksanaan, bahwa sriap pelaksanaan yang dilakukan di panti aberupa pelaksanaan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca al-qur'an dan diberikan materi-materi tentang bimbingan keagamaan. dan ketiga tahap evaluasi. Bahwa dalam bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak asuh cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mereka mampu memahami tentang materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik dari pada sebelumnya. Tujuan dari bimbingan kegamaan yaitu untuk membantu mengarahkan perilaku anak asuh yang melakukan perilaku prososial akan menjadi pribadi yang lebih baik seperti saling tolong menolong, saling menghargai, menghormati, dan menyayangi satu sama lain. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, anak asuh diberikan mtarei-materi tentang akidah, ibadah, dan akhlak agar mereka mampu memahami dan mengetahui anjuran dan larangan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015,
- Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2008
- Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975
- Ahsanuddin, Mudi, *Professional Sosiologi*, Jakarta : Mediatama, 2004
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Asep Jahidin, *Interaksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial* Yogyakarta: Samudra Biru, 2012
- Bambang Syamsul Arifin, *psikologi sosial* Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998),
- Kartini kartono, *pengantar metodologi riset sosial*, Bandung : CV. Mandar Maju, 1996,
- Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pt. Remaja Rosakarya, 2007
- Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalawi, *Muntakhab Al-Hadits*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007.
- Prayitno dan Erman, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: rineka cipta, 2015.

- Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Metode*, Jakarta : Rajawali Press, 1996.
- Rohmalia Wahab, *Psikologi Agama*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Sarwono. *Teori Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Radja Grafindo Perkasa, 2005
- Soejono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta. Pt raja grafindo persada. 1990.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : alfabeta, 2017.
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumadi Surayabrata, *Metodologi Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia, 1985.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Pt. Abdi Offset, 1991.
- Syaodih, Ernawulan, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Tomlinson, Carol dan Keasey. *Child Development*. Homewood, Illinois :The Dorsey Press, 1985.
- Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM press, 2003
- V. Wiratna Sujaweri, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2014.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Amirko, 1984.

Jurnal dan skripsi

- Alimuddin Hasibuan. "Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan".(skripsi prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016)
- Fahmi Husein. "Upaya Prososial Pada Pria Muda (Studi Kasus Pengasuh Rumah Tahfiz Yatim Dan Duafa Al-Falah Kota Gede, Yogyakarta)".(skripsi prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014).
- Najikhatul khoeriyah "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Remaja Dipanti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar". (Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta 2018),
- Tinne. R.D perilaku prososial ditelaah berdasarkan gender. Skripsi jurusan psikologi FIP Upi. (Bandung, 2012)
- Wahyu Hidayat. "Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung".(skripsi prodi Bimbingan Konseling dan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019)

Sumber On-Line

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
- Ending syaifudin anshori, wawasan islam, Jakarta: cv rajawali 1986
- <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-208>
- Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta : Amzah, 2009),

Wawancara

Muzakir, Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro,
tanggal 17 Januari 2021

Sylvia Zahra, Pembimbing Panti Asuhan Budi Utomo
Muhammadiyah Metro Tanggal 19 Januari 2021

Diyaurrehman, staff Tata Usaha Panti Asuhan Budi Utomo
Muhammadiyah Metro Senin 4 Maret 2020

Dwi Rahmalia, Anak Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah
Metro tanggal 26 Januari 2021

Nurana Fauizah, Anak Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah
Metro tanggal 26 Januari 2021

Diah Ayu Nurbaiti, Anak Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah
Metro tanggal 26 Januari 2021

Isma Syafira, Anak Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro
tanggal 26 Januari 2021

